

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang masing-masing daerah memiliki budaya dan sumber daya alam yang kaya sehingga tidak heran Indonesia dijuluki negara agraris “karena memiliki wilayah yang sangat berpotensi untuk bisa dikembangkan khususnya dibidang pertanian. Sektor pertanian sendiri sudah tidak asing terdengar oleh masyarakat Indonesia itu sendiri karena mayoritas masyarakat Indonesia hidup dari bertani selain itu Indonesia didukung oleh faktor alam dimana Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan beriklim tropis. Dalam hakekatnya Sendia kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan kekayaan alam hal ini dijelaskan dalam surat al-baqarah ayat 267 :

مِّنْ لَّكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ
 فِيهِ وَاتَّعَمَدُوا أَنْ إِلَّا بِأَخْذِهِ لَسْتُمْ تَنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَبِيثَاتُ تَيْمَّمُونَ وَلَا فِي الْأَرْضِ
 حَمِيدٌ عَنِّي اللَّهُ أَنْ وَعَلَّمُوا

Yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji“.

Dalam penjelasan ayat tersebut kita sebagai manusia yang ada di bumi harus dapat memanfaatkan sebaik-baiknya kekayaan alam yang ada di bumi ini. Hal ini memberijalan bagi orang-orang yang mencari nafkah dari kekayaan alam bumi untuk bisa lebih luas memanfaatkan yang ada di alam.

Kondisi geografis negara yang mendukung serta arahan dari al-qur’an untuk memanfaatkan sektor kekayaan alam memberi peluang besar kepada

pelaku bisnis untuk bisa terjun di sektor agrikultur yang apabila kita lihat dari potensi sumber daya alamnya dan mayoritas sumber penghasilannya masyarakat Indonesia seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Namun pada kenyataannya negara Indonesia masih mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan pangan negara ditambah lagi dengan adanya kejadian *Corona Virus 2019* atau *covid-19* yang menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia menambah buruk kegiatan ekonomi salah satunya ekspor dan impor. Hal ini menyebabkan semua sektor harus merubah pola kegiatan untuk bisa bertahan dalam masa pandemi karena banyak perusahaan besar yang bangkrut dan banyak masyarakat yang kebutuhan pangan tidak bisa terpenuhi. Oleh karena itu perkembangan perusahaan di sektor agrikultur menjadi sangat penting untuk bisa menunjang kebutuhan perekonomian Indonesia.

Dalam mengembangkan perusahaan sektor agrikultur perlu adanya dukungan seperti dalam ketersediaan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk bisa mengambil kebijakan yang terbaik bagi perusahaan. Kualitas pengungkapan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan sehingga penyajian laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan agar bisa meminimalisir kesalahan dalam penyajian informasi. Sehingga laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan mampu membantu perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Dalam menggambarkan informasi kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan diperlukannya pengungkapan laporan keuangan (*Release*) karena hal tersebut akan mempengaruhi perhatian investor. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Choi (2005) sebuah perusahaan harus mempunyai pengungkapan laporan keuangan yang baik dan menyajikan pengungkapan informasi yang memiliki nilai jual yang tinggi untuk bisa mempermudah dan menarik perhatian investor serta pemakai berkepentingan lainnya.

Pengungkapan aset biologis merupakan salah satu pengungkapan informasi akuntansi di perusahaan sektor agrikultur (Gonçalves & Lopes, 2014)

yang mana sektor ini meliputi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, tanaman khusus, dan kebun buah-buahan. Hal ini sejalan dengan apa yang tertera dalam *Internasional Accounting Standard 41 (IAS 41)* yang mengatur akuntansi pada sektor pertanian menjelaskan yang di maksud dengan aset biologis adalah aset yang berupa hewan dan tanaman hidup (*biological asset is a living animal or plant*).

Aset biologis yang dimiliki perusahaan pada sektor agrikultur pada umumnya dalam aktivitasnya memiliki perlakuan aset yang unik karena hal ini berkaitan dengan proses biologis yang fluktuatif dimana ada proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi yang disebabkan oleh perubahan subjektif dan kuantitatif pada makhluk hidup untuk menghasilkan sumber daya baru sebagai sumber daya pedesaan atau sumber daya ekstra komparatif.

Dalam dunia akuntansi untuk menanggapi adanya aset biologis sendiri diatur dalam PSAK 69 yang mana menjelaskan suatu produk dari perusahaan agrikultur dapat diakui pada saat memenuhi beberapa ketentuan yang sama dengan ketentuan pengakuan aset yang ditunjukkan ketika pengakuan awal dan akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual sehingga munculah perubahan nilai aset wajar yang dapat diakui dalam laba rugi. *Biological Asset Intensity* (Intensitas Aset Biologis) merupakan jumlah proposi yang diinvestasikan perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimiliki dan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Dalam menentukan besaran ukuran dari suatu perusahaan nilai aset atau penjualan dan nilai ekuitas menjadi salah satu faktor yang dapat menggambarkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut (Basyaib,2007). Komponen lain yang dapat menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan yaitu keterbukaan dari perusahaan tersebut kepada publik hal ini didasari oleh prinsip manajemen dimana harus mengungkapkan lebih banyak informasi untuk bisa dinilai memiliki manajemen yang baik.

Pertumbuhan pada suatu perusahaan merupakan kemampuan dari perusahaan untuk bisa meningkatkan ukuran dalam segi pertumbuhan dinilai dari seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2007). Dalam kaitannya dengan investor suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi memiliki potensi besar untuk bisa mendapat laba yang tinggi dan menyebabkan investor mengharapkan return yang semakin besar. Oleh sebab itu para investor cenderung mempertimbangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi untuk ditanami modal, sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada umumnya terdapat perbedaan kepentingan dalam suatu kepemilikan dimana manajer yang berperan sebagai agen dan pemegang saham yang berperan sebagai *principal* akan berkurang ketika manajer tersebut berperan sebagai pemegang saham (Jensen and Meckling 1976). Manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dalam struktur modal perusahaan disebut kepemilikan manajerial yang dimana besaran kepemilikannya akan ditunjukkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Linda (2018) yang berjudul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”. perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2014-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2018-2020. Selain itu yang menjadi pembeda yang lain adalah dengan dihapusnya variabel jenis KAP, hal ini didasari karena peneliti menganggap bahwa jenis KAP tidak memiliki pengaruh yang kuat untuk pengungkapan aset biologis yang seharusnya diungkapkan secara sukarela perusahaan agrikultur tanpa paksaan dari luar.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan ketertarikan peneliti untuk meneliti terkait pengungkapan aset biologis yang harus di ungkapkan oleh

perusahaan agrikultur dengan berdasar pada PSAK 69, serta variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan agrikultur melakukan pengungkapan aset biologis dengan judul penelitian “**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah terdapat pengaruh positif *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.

3. Menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
4. Menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah terdapat pengaruh positif konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar pustaka tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau bacaan kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
2. Manfaat Praktik
 - a. Studi ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menjadi masukan bagi pihak luar untuk menilai apakah pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur menjadi pilihan terbaik dan mampu memberikan keuntungan baru para penanam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan agrikultur dalam mengungkapkan aset biologis perusahaannya.